

KURIKULUM 2018-2023 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FADP ITS

Sampai saat ini kurikulum Peninjauan kurikulum Departemen Arsitektur ITS (DA ITS) sudah mengalami peninjauan dan perubahan beberapa kali. Mulai semester gasal 2018-2019, DA ITS menerapkan kurikulum 2018-2013. Penyusunan kurikulum baru ini memperhatikan beberapa hal yaitu: perkembangan dalam pengembangan keilmuan, dunia profesi, serta peraturan terkait SN Dikti dan Pedoman Penyusunan Kurikulum 2018-2023 ITS.

Departemen Arsitektur ITS (DA ITS) mengelola tiga Program Studi yakni Program Studi Sarjana, Program Studi Magister dan Program Studi Doktor serta dan 1 Program Profesi Arsitek (PPAR). Kurikulum disusun dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran (CPL) yang ditetapkan. CPL mengacu pada panduan SN Dikti 2015, yang memuat empat unsur, yakni Sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. CPL ditetapkan oleh Prodi (Departemen Arsitektur) dengan memperhatikan cakupan **level KKNi** masing-masing jenjang dengan kata kunci sbb:

a. Kata Kunci KETRAMPILAN KHUSUS

Program	Kata Kunci Kemampuan Kerja dalam KKNi	Level
DOKTOR	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS baru melalui riset , menyelesaikan masalah dengan pendekatan multi dan transdisiplin	9
MAGISTER	Mengembangkan IPTEKS melalui riset , inovasi teruji, menyelesaikan masalah dengan inter dan multi disiplin	8
PROFESI	Mengelola sumberdaya, mengevaluasi secara komprehensif , untuk pengembangan strategis organisasi, menyelesaikan masalah dengan pendekatan monodisiplin	7
SARJANA	Mengaplikasikan, mengkaji dan membuat desain, memanfaatkan IPTEKS dengan menyelesaikan masalah secara prosedural	6

b. Perbandingan antar Jenjang dengan perbedaan Kata Kunci PENGETAHUAN

SARJANA	PPAR	MAGISTER	DOKTOR
LEVEL 6	LEVEL 7	LEVEL 8	LEVEL 9
Menguasai konsep teoretis arsitektur, perancangan arsitektur, estetika, sistem struktur dan utilitas bangunan dan keamanan serta keselamatan bangunan;	menguasai aplikasi konsep arsitektur, perancangan arsitektur, estetika, sistem struktur, utilitas bangunan, rancangan tapak, adaptabilitas terhadap lingkungan, keamanan dan keselamatan bangunan, serta aspek sosial budaya dan	Menguasai teori arsitektur, perancangan arsitektur, estetika, simbol dalam arsitektur, sains bangunan/perencanaan dan perancangan kota/permukiman/landscape; dan	Menguasai teori-teori dan filosofi (falsafah) arsitektur, dan teori bidang lain yang terkait (kebudayaan, seni, ilmu sosial, lingkungan, pembangunan), dan filsafat ilmu.

	pelestarian bangunan; dan		
menguasai prinsip sains bangunan, lansekap, perencanaan dan perancangan kota, permukiman, arsitektur nusantara, ekologi, dan pemaknaan dalam arsitektur; dan	menguasai prinsip manajemen proyek, teknik dan proses konstruksi, penyusunan dokumen rancangan dan pelelangan, pelestarian bangunan dan lingkungan, peraturan bangunan dan kota, dan etika profesi.	menguasai konsep teoretis arsitektur nusantara, dan metode penelitian serta publikasi ilmiah.	
menguasai teknik presentasi rancangan konseptual arsitektur.			

c. Perbandingan antar Jenjang dengan perbedaan Kata Kunci KETRAMPILAN KHUSUS

SARJANA	PPAR	MAGISTER	DOKTOR
LEVEL 6	LEVEL 7	LEVEL 8	LEVEL 9
<p>A. mampu menyusun konsep rancangan arsitektur</p> <p>B. dan mampu merancang arsitektur secara mandiri dengan metode perancangan yang berbasis riset, hasil karya arsitektur yang kreatif, yang merupakan penyelesaian masalah arsitektur yang kontekstual, dan teruji secara teoretis terhadap kaidah arsitektur;</p> <p>C. mampu mengkomunikasikan pemikiran dan hasil rancangan dalam bentuk grafis, tulisan, dan model</p>	<p>A. mampu merancang arsitektur secara mandiri dan kelompok, hingga menghasilkan karya arsitektur yang memenuhi kaidah arsitektur dan syarat keterbangunan, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan klien, yang merupakan penyelesaian masalah arsitektur yang nyata dan kontekstual, serta bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan;</p> <p>b. mampu menyusun dokumen rancangan bangunan yang meliputi program rancangan, rancangan teknis, persyaratan teknis dan biaya</p>	<p>a. mampu mengembangkan keilmuan arsitektur melalui riset dengan pendekatan interdisiplin atau multidisiplin, yang tersusun dalam tesis yang teruji terhadap kaidah ilmiah dan arsitektur, dan dapat dipublikasikan dalam publikasi berkala ilmiah nasional terakreditasi; atau</p> <p>b. mampu menghasilkan rancangan arsitektur yang kreatif, orijinal, disertai dengan kajian teoretiknya, yang merupakan solusi hasil kajian masalah arsitektur yang kontekstual, dan teruji</p>	<p>a. mampu melakukan pendalaman atau perluasan keilmuan arsitektur melalui riset dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin yang menghasilkan karya ilmiah yang teruji dan original yang diakui secara nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi saintifik pada jurnal ilmiah yang terakreditasi;</p> <p>b. mampu menyusun kebijakan dalam menyelesaikan masalah arsitektur yang bermanfaat bagi masyarakat; dan</p>

<p>yang komunikatif dengan teknik manual maupun digital;</p> <p>D. mampu menyajikan beberapa alternatif solusi rancangan dan membuat keputusan pilihan berdasarkan pertimbangan keilmuan arsitektur; dan e. mampu memanfaatkan kemampuan merancang untuk membantu melakukan pengawasan dan/atau pelaksanaan pembangunan lingkungan dan bangunan</p>	<p>pembangunan, yang sesuai dengan standar pelaksanaan pembangunan;</p> <p>c. mampu menyajikan beberapa alternatif solusi rancangan dan membuat keputusan pilihan berdasarkan pertimbangan keilmuan arsitektur dan keterlaksanaan pembangunan; dan</p> <p>d. mampu bekerjasama dengan klien dan dengan disiplin lain yang terkait dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek arsitektur, sesuai kode etik profesi.</p>	<p>terhadap kaidah arsitektur, serta tersusun dalam laporan yang dapat dipublikasikan dalam publikasi ilmiah nasional terakreditasi; dan</p> <p>c. mampu menghasilkan paper/karya ilmiah salah satu bidang keilmuan arsitektur dan mempresentasikan dalam suatu forum ilmiah atau publikasi berkala ilmiah.</p>	<p>c. mampu merencanakan peta jalan riset arsitektur, mengelola riset, dan mendesiminasikan manfaat hasil risetnya hingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemaslahatan manusia.</p>
--	--	--	--

Perhatian pada perbedaan CPL setiap jenjang dan antar jenjang sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut dimaksudkan agar:

- Menjamin kejelasan tingkat kedalaman dan keluasan materi yang diajarkan untuk matakuliah-matakuliah dengan bahan ajar sama (terlihat tingkat jenjangnya)
- Khusus untuk matakuliah yang cenderung punya nama sama diajarkan di jenjang yang berbeda, tidak cenderung mengajarkan bahan yang sama (tidak mengajar bahan yang sama)
- Dari sisi mahasiswa, dengan terlihatnya jenjang keluasan dan kedalaman materi, akan tidak terbebani, dengan yang seharusnya dibebankan di jenjang di atasnya. (beban mahasiswa sesuai jenjangnya)
- Dengan kejelasan jenjang CPL di masing-masing prodi, akan memudahkan pengaturan transfer kredit bagi mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain (bagik dalam maupun luar negeri) yang akan belajar di DA ITS (kemudahan transfer kredit)

Kurikulum Program Studi Sarjana DA ITS

Secara mendasar yang menjadi perhatian dalam peninjauan Kurikulum adalah pada inti/core pendidikan Arsitektur yang dijalankan yaitu Pembelajaran Studio Desain/Perancangan Arsitektur. Berikut diuraikan perubahan Kurikulum pada tiga periode terakhir, yakni: Kurikulum 2009-2014, Kurikulum 2014-2019, dan kurikulum baru 2018-2023.

Dalam proses peninjauan Kurikulum 2009-2014 untuk menyusun Kurikulum 2014-2019 terdapat beberapa perubahan Kurikulum Program Studi Sarjana Arsitektur ITS (PSSA-ITS). Perubahan ini terkait dengan perumusan kembali visi dan misi PSSA-ITS, serta dengan memperhatikan perkembangan dunia pendidikan dan profesi Arsitek yang terjadi. Aspek lain yang menjadi pertimbangan perubahan Kurikulum adalah diberlakukannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Pada **Kurikulum (2009-2014)** pembelajaran Studio Perancangan dijalankan dengan berbasis obyek rancang (*Object Based*) di mana pada tiap tahap Studio di setiap semester mahasiswa akan belajar merancang dengan menghadapi skala obyek yang berbeda dan bertahap mulai dari yang sederhana sampai dengan kompleksitas tertentu.

Hal ini memiliki nilai positif dari sisi pengalaman mahasiswa menghadapi lingkup dan skala yang beragam pada tiap jenjang pembelajarannya, namun hal tersebut dirasakan kurang dapat menunjang pemikiran kritis mahasiswa dalam proses rancangannya karena pembelajaran akan terfokus pada obyek itu sendiri yang terkadang memiliki ketentuan persyaratan masing-masing. (lihat Struktur Kurikulum 2009-2014)

Pada **Kurikulum (2014-2019)** pembelajaran Studio Perancangan diusulkan menggunakan basis Isyu (*Issue Based*) dimana memiliki potensi mendukung terciptanya pemikiran kritis dari mahasiswa dalam merespon isyu yang dihadapi sampai dengan akhirnya merancang obyek Arsitektur. Dengan model ini, mahasiswa akan dihadapkan pada isyu berbeda pada tiap semester, di mana pada semester terkait akan didukung dengan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dari Mata Kuliah lain yang sifatnya Teoritik. Selain itu pada Studio ini diterapkan materi-materi dalam Modul yang merupakan pengganti beberapa Mata Kuliah, dengan harapan dapat lebih mengintegrasikan pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa dan menunjang posisi Studio Perancangan sebagai core/inti Kurikulum.

Konsekuensi dari peninjauan Kurikulum inilah yang pada akhirnya menghasilkan sejumlah Mata Kuliah, yang dalam periode 2014-2019 akan menjadi lebih sedikit dari sisi jumlah karena sekian mata kuliah diintegrasikan ke dalam pembelajaran Studio Perancangan. Sedangkan mata kuliah yang masih dibutuhkan untuk menunjang aspek kognitif mahasiswa, tetap disusun dalam **mata kuliah parsial** di luar Studio Perancangan (dilengkapi dengan Gambar Struktur Kurikulum 2014-2019)

Sejak semester gasal 2018-2019 diterapkan **kurikulum baru 2018-2023**. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum Sebelumnya, yakni core kurikulum Studio Perancangan tetap berdasar Issue Based. Penyempurnaan dilakukan dengan memisahkan antara Kegiatan Studio dan Kegiatan Penyampaian materi Azas yang dikemas dalam mata kuliah terpisah, mendampingi masing-masing studio. Kegiatan Studio Perancangan dimulai pada semester 3 sampai semester 7. Sedangkan pada semester 1 dan 2 mahasiswa diberikan materi pengenalan arsitektur dan pengetahuan merancang arsitektur, yang diwujudkan dalam pengenalan kegiatan pembelajaran studio.